

PENERAPAN K3 (KESELAMAATAN DAN KESEHATAN KERJA) PADA PROYEK PEMBANGUNAN DRAINASE JALAN BONOL DESA AIR DINGIN

Rita Yolanda Putri¹⁾, Teuku Farizal*²⁾, Zulyaden³⁾

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Kabupaten Aceh Barat

**Corresponding Author: Teuku Farizal*

*email: olanjr.yolanda@gmail.com¹⁾, teukufarizal@utu.ac.id^{*2)}, Zulyaden@utu.ac.id³⁾*

Abstrak

Drainase adalah saluran yang digunakan untuk menyalurkan air dari sebuah permukaan kawasan seperti perumahan, perkotaan atau jalan, sistem saluran ini mempunyai peran penting untuk menghindari terjadinya genangan air dipermukaan. Dalam pengerjaan ini sangat diperlukannya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena memiliki peran yang utama untuk menjaga keselamatan pekerja agar dapat melakakan pekerjaan secara maksimal sesuai dengan dokumen kontrak/perjanjian kerja dengan owner. Penelitian ini dilaksanakan pada pekerjaan pembangunan Drainase Jalan Bonol Desa Air Dingin, Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Metode ini adalah pengumpulan data melalui (observasi) atau pengamatan langsung dilapangan pada Pengerjaan Drainase Jalan Bonol. Dari hasil pengamatan didapatkan banyak pekerja yang tidak mengindahkan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) antara lain adalah sebagai berikut : merokok pada saat bekerja, tidak menggunakan sepatu boot saat pekerjaan, pengadukan semen tidak menggunakan molen tapi menggunakan cangkul, tidak memakai sarung tangan pada saat pengecoran, tidak memakai helm, dan tidak memakai masker penutup mulut. Sehingga di dapatkan hasil keterlambatan pekerjaan terjadi pada minggu ke 6 sampai minggu ke 11 dengan persentase keterlambatan di bawah 10% , Disebabkan oleh cuaca yang kurang baik (hujan), stok material batu yang tidak ada dan habis sehingga harus menunggu sedangkan pada minggu ke 12 sampai minggu ke 15 terjadi peningkatan progres naik dari progres rencana walaupun masih terjadi keterlambatan pada minggu ke 12 dan 13 akan tetapi sudah tidak terlalu besar dan pada minggu ke 14 sampai 16 sudah tidak terjadi keterlambatan karena di lakukannya penambahan pekerja agar pekerjaan dapat selesai sesuai dengan rencana.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kecelakaan Kerja, Keterlambatan Pekerjaan, Penggunaan K3.

Abstract

Drainage is a channel that is used to channel water from a surface area such as housing, cities or roads, this channel system has an important role to prevent surface water stagnation. In this work, occupational safety and health (K3) is very much needed because it has the main role in maintaining worker safety so that they can carry out work optimally in accordance with the contract document / work agreement with the owner. This research was carried out on the construction of Jalan Bonol Drainage in Air Cold Village. The methodology used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. This method is collecting data through (observation) or direct field observations on the construction of Jalan Bonol Drainage. From the observations, it was found that many workers did not pay attention to occupational safety and health (K3), including the following: smoking at work, not wearing boots while working, mixing cement without using a mixer but using a hoe, not wearing gloves when casting, not wearing a helmet, and not wearing a face mask. So that the results of work delays occur from week 6 to week 11 with a percentage of delays below 10%, caused by bad

weather (rain), stone material stocks that don't exist and run out so you have to wait while in week 12 to week 15 there was an increase in progress up from the progress of the plan even though there were still delays in weeks 12 and 13 but it was not too big and in weeks 14 to 16 there were no delays because additional workers were added so that work could be completed according to plan.

Keywords: occupational safety and health, work accidents, work delays, K3 use .

1. Latar Belakang

Drainase ialah sarana yang dirancang untuk memenuhi keperluan masyarakat, yang berguna sebagai menahan terbentuknya kelebihan air dipermukaan. Drainase merupakan bagian penting dalam pembangunan infrastruktur khususnya dibidang pengairan karena berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat sehingga harus sangat diperhatikan, sistem drainase memiliki fungsi untuk mengalirkan air hujan ataupun air buangan yang digunakan masyarakat sehingga tidak terjadinya genangan dipermukaan ataupun banjir.

Pada pelaksanaan K3 pembangunan drainase dilihat dari tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya pada orang-orang yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan keselamatan dan kesehatan kerja masih sangat rendah, penerapan yang dilakukan dilapangan kerja masih jauh dari kata sempurna karena diakibatkan kelalaian dari pekerja dan faktor keterlambatan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, analisis dan pemahaman hasil yang didapatkan adalah *antecedents* (input) dari pelaksanaan K3 oleh murid pada penerapan finising bangunan terlaksana sangat baik diamati pada persentase pengetahuan perencanaan K3 dengan nilai paling tinggi sejumlah 91% murid serta paling rendah sejumlah 52% murid. *Transaction* (proses) untuk pelaksanaan K3 oleh pengajar pada penerapan finising pembangunan sudah terlaksana sangat baik diamati melalui pada hasil persentase pemahaman perencanaan K3 dengan nilai paling tinggi sejumlah 91%. Output dari penerapan K3 oleh pengajar pada pelaksanaan finising bangunan diamati dari hasil pengamatan serta penilaian kinerja K3 yang diraih sangat bagus.(Erfian & Raharjo, 2020).

Bangunan kampus bersama bangunan kuliah C UNAIR Surabaya mempunyai banyak lantai (12) dengan jumlah pekerja yang dipekerjakan 150 pekerja dimulai dari kepala tukang, pekerja, mandor, satpam serta staf manajemen. Pekerjaan konstruksi yang berlangsung dilaksanakan sangat penting diperhatikan karena dilaksanakan disaat masa perkuliahan sedang berlangsung aktif sehingga sangat penting untuk memahami gerakan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan (K3) yang dilaksanakan antara lain: perusahaan telah memberikan sosialisasi terhadap perlunya pemakaian alat pelindung diri untuk persentase pelaksanaan 71,70%, pada tempat pekerjaan terpasang peringatan akan keselamatan dan kesehatan kerja dengan persentase pelaksanaan 68,30%, serta pentingnya kesadaran K3 dengan persentase tingkat pelaksanaan rata-rata 71,67% dari pernyataan: perusahaan memberikan perhatian yang lebih terhadap permasalahan K3 dengan persentase penerapan 73,30% dan perusahaan menetapkan K3 selaku yang diutamakan sebagai persentase pelaksanaan 70%.(Saraswati et al., 2020).

Pekerjaan konstruksi berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja jika tidak menggunakan K3 yang dapat terjadi dari banyak hal sebagai berikut keadaan cuaca, diperoleh hasil penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibagian pekerjaan pemasangan rangka baja ialah 81,48%, pekerjaan beton hasil yang diperoleh 78,81% serta pemasangan bata hanya diperoleh 74,43%. Hasil yang dicapai memperlihatkan untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerjaan New SFB oleh PT.Dwi Tunggal Surya Jaya daerah Cikarang Bekasi telah berlangsung cukup baik. (Soenyoto et al., 2014).

Kecelakaan pada saat melaksanakan pekerjaan merupakan hal yang harus diutamakan dampaknya bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan, berdasarkan hasil dapat

diambil kesimpulan yang sudah dilaksanakan pada pekerjaan konstruksi pembangunan rumah susun lanjutan Provinsi Sumatera Utara 1 Medan sehingga didapat hambatan ditemukan untuk pelaksanaan strategi RK pada wilayah konstruksi kebanyakan terjadi pada bagian pekerja tersebut. Pekerja sangat mengutamakan memenuhi kebutuhan awal atau pokok dari pada keselamatan saat melakukan bekerja, selain itu banyak pekerja yang dinilai lebih mengutamakan keuntungan yang akan didapatkan serta tidak ada rasa nyaman dalam penggunaan APD pada saat melakukan pekerjaan. (Tiurma Elita Saragi, 2019).

Pekerjaan konstruksi merupakan faktor penting dalam bagian industri yang mempunyai resiko kecelakaan kerja terhadap pekerja yang lumayan besar, berbagai macam sebab terjadi kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerjaan konstruksi adalah sebab-sebab yang terhubung erat dengan karakteristik pekerjaan konstruksi bersifat khusus, wilayah tempat pekerjaan yang berbeda-beda, terbuka dan di pengaruhi keadaan alam yang berubah-ubah, jam pekerjaan yang dibatasi, bekerja secara aktif dan sangat menuntut kekuatan tubuh yang kuat, dan banyak penggunaan tenaga pekerja yang tidak ahli dalam bidangnya, terdapat 3 jenis tingkatan risiko baik pada pekerja maupun bukan pekerja yaitu risiko rendah, risiko sedang hingga tinggi. Bagi pekerja mencapai 25 risiko K3, 16 risiko yang digolongkan risiko rendah, 8 risiko digolongkan risiko sedang serta 1 risiko digolongkan risiko paling tinggi. Untuk bukan pekerja terdapat 20 risiko K3, 4 risiko digolongkan rendah, 14 risiko digolongkan yang sedang serta 2 risiko digolongkan paling tinggi. (Rifani et al., 2018).

Pelayanan konstruksi merupakan hal terpenting untuk bagian paling berisiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Berdasarkan penelitian terdahulu pada pekerjaan konstruksi *sahid jogja life style city*, ada beberapa hal yang dapat dikaji terhadap kecelakaan kerja antara lain kaki pekerja tertusuk oleh besi pada saat pengecoran, disebabkan tidak menggunakan sepatu boot, pekerja tertimpa material bangunan gedung pada saat bekerja, pemakaian alat berat saat kerja yang tidak benar dan tidak berjalan dengan pelaksanaan. Penyebab masalah kecelakaan kerja yang menjadi sebab adalah oleh kurangnya kesadaran serta ketaatan pekerja terhadap larangan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penerapan pelaksanaan pencegahan kecelakaan pada pekerjaan konstruksi *sahid jogja life style city* sudah sesuai dengan standar prosedur penggunaan operasional/SOP kontraktor. Pelaksanaan K3 pada pekerjaan konstruksi *sahid jogja life style city* secara umum cukup baik, akan tetapi masih terjadi beberapa hal yang masih kurang pada bagian penerapan K3 yang sebenarnya. (Sidik & Hariyono, 2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bagian pembangunan konstruksi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan untuk menghindari tingginya kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja *occupational health and safety assessment series -18001 (OHSAS 18001:2007)* merupakan suatu standar internasional sebagai acuan untuk manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang bertujuan untuk mengatur aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pekerja, pada saat melaksanakan pekerjaan di tempat kerja yang diperlukan untuk pekerjaan pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta. untuk penelitian ini, masalah yang dibahas adalah bagaimana pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk pekerjaan tersebut diperlukan data yang meliputi data primer yang didapat dari observasi langsung dilapangan kerja serta kuisioner yang diberikan kepada fave hotel kartika plaza kuta. Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan penyebab yang diperoleh adalah faktor yang paling utama berpengaruh terhadap penerapan K3 adalah penyebab implementasi dan operasi, dengan bobot penyebab sebesar 0,929 (sesuai dengan tabel 4) dan persentase komunalitas 86,20%. Penyebab yang paling utama berperan dalam penerapan K3 dengan menggunakan OHSAS dalam pekerjaan pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta adalah penyebab implementasi dan operasi. (- et al., 2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian yang harus diperhatikan bagi perusahaan terutama owner, karena dampaknya dari kecelakaan kerja dan penyakit yang terjadi pada pekerja bukan hanya merugikan karyawan, akan tetapi sangat

berpengaruh besar terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. K3 sudah diabaikan karena di anggap hanya menghabiskan dana, oleh sebab itu perlu adanya analisis pengaruh K3 terhadap keuangan pekerjaan konstruksi untuk bangunan gedung. penelitian ini menghasilkan kesimpulan semua sampel variabel penerapan K3 berpengaruh secara langsung atau menyeluruh terhadap biaya pekerjaan konstruksi bangunan gedung yaitu biaya K3.(Abbas et al., 2019).

Secara tidak sadar pentingnya memahami keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga dapat memberi rasa aman dalam pencegahan kecelakaan kerja pada saat bekerja sehingga dapat menaikkan semangat serta kinerja pekerja yang lain. penelitian ini menghasilkan nilai bobot rerata 84% sehingga didapat bahwa penerapan komponen manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada pekerjaan jalan tol cigajo seksi 2B ini telah berjalan sangat baik dan efektif.(Yunika, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu masalah yang kompleks pada suatu pekerjaan konstruksi. Kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan dan cedera akibat bekerja pada dasarnya di sebabkan oleh faktor manajemen di samping faktor manusia dan teknis. Tingkat pengetahuan, perilaku, kesadaran, sikap dan tindakan masyarakat pekerja dalam upaya penanggulangan masalah keselamatan kerja masih sangat rendah dan belum diterapkan sebagai suatu kebutuhan pokok bagi peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh termasuk produktivitas kerja. Penelitian ini mendapatkan hasil pengendalian risiko keselamatan kerja proyek di kota padang adalah dengan cara mematuhi semua aturan yang berlaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja baik telah di atur dalam undang-undang maupun peraturan dari pemerintah.(Atmaja et al., 2018).

2. Metodologi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pekerjaan pembangunan Drainase Jalan Bonol Desa Air Dingin, Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini adalah dengan penggunaan data primer (time schedule digunakan untuk melihat deviasi yang terjadi pada pekerjaan sebagai sebab pekerja tidak menggunakan K3, foto dokumentasi kegiatan pengerjaan dilapangan sebagai bahan pelengkap dari pekerja tidak mengindahkan K3) dan pengumpulan data melalui (observasi) atau pengamatan langsung pada Pekerjaan Drainase Jalan Bonol Desa Air Dingin, observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data langsung dilapangan, mencatat hasil temuan terhadap keadaan perilaku pekerja sebagai objek yang menjadi sasaran pengamatan. Kegiatan ini berlangsung pada bulan September hingga bulan Desember, indikator dalam penelitian ini adalah pekerja yang dengan jumlah 14 orang yang terbagi mendai 8 orang pekerja, 4 kepala tukang, 1 orang mandor dan 1 orang kontraktor. sehingga dari hasil observasi dihasilkan banyak dari pekerja yang tidak mengindahkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data time schedule sebagai bahan kajian keterlambatan pekerjaan sebagai akibat dari tidak diterapkannya K3. Dari data time schedule diperoleh data sebagai berikut. Tabel 1 Deviasi pekerjaan berdasarkan time schedule.

	SEPTEMBER 2022				OKTOBER 2022				NOVEMBER 2022				DESEMBER 2022			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16
PR	-	0.42	0.74	0.88	2.05	25.85	25.85	7.62	10.99	7.09	7.92	3.57	3.57	1.47	1.47	1.47
TKPR	-	0.42	1.15	0.03	4.08	29.93	55.45	63.07	74.06	81.15	88.84	92.01	95.58	97.06	98.53	100
PA	-	0.42	1.15	2.00	3.10	21.50	48.00	56.20	68.11	71.20	79.92	88.28	93.63	97.35	98.82	100
TKPA	-	0.42	1.15	2.00	3.10	21.50	48.00	56.20	68.11	71.20	9.92	88.28	93.63	97.35	98.82	100

	SEPTEMBER 2022				OKTOBER 2022				NOVEMBER 2022				DESEMBER 2022			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16
DE	0.00	0.00	0.00	-0.03	-0.98	-8.43	-7.45	-6.87	-5.95	-9.95	-8.52	-3.73	-1.95	0.92	0.92	-

Keterangan:

- PR = Progres rencana
- TKPR = Total komulatif progres rencana
- PA = Progres aktual
- TKPA = Total komulatif progres aktual
- DE = Deviasi

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan rencana, akan tetapi ada terjadi keterlambatan pekerjaan pada minggu ke 6 sebesar (-8.43%), minggu ke 7 sebesar (-7.45%), minggu ke 8 sebesar (-6.87%), minggu ke 9 sebesar (-5.95%), minggu ke 10 sebesar (-9.95%), dan minggu ke 11 sebesar (-8.52%). Disebabkan oleh cuaca yang kurang baik (hujan), stok material batu yang tidak ada dan habis sehingga harus menunggu disebabkan banyak keterlambatan yang terjadi pada awal pekerjaan membuat banyak dari pekerja tidak mengindahkan keselamatan dan kesehatan kerja karena telah sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga penggunaan K3 menjadi tidak penting karena pekerja hanya mengutamakan pekerjaan dapat selesai tepat waktu tanpa menghiraukan akibat yang dapat terjadi serta kurangnya pengawasan yang dilakukan menjadikan pekerja dapat melakukan pekerjaan tanpa harus menggunakan K3, sedangkan pada minggu ke 12 sampai minggu ke 15 terjadi peningkatan progres naik dari progres rencana walaupun masih terjadi keterlambatan pada minggu ke 12 dan 13 akan tetapi sudah tidak terlalu besar dan pada minggu ke 14 sampai 16 sudah tidak terjadi keterlambatan karena dilakukannya penambahan pekerja sehingga pekerjaan selesai sesuai dengan rencana dan terhindar dari mendapatkan denda dari keterlambatan pekerjaan. Pekerjaan ini dilakukan selama 4 bulan kerja (16 minggu) dengan item pekerjaan persiapan (pengukuran dan pemasangan bowplank, pembersihan lokasi, papan nama proyek), pekerjaan pembongkaran (pembongkaran plat beton), pekerjaan saluran (galian biasa, pasangan batu gunung, pasangan batu kosong, lantai saluran, plasteran dinding saluran, timbunan pilihan (didatangkan), dan pekerjaan plat box (beton K-175, besi beton polos ϕ 12, besketing), dengan panjang drainase yang dikerjakan 280 m terbagi menjadi 4 bagian per 1 bagian 70 m dikerjakan 3 pekerja (2 orang pekerja dan 1 kepala tukang) terdapat 1 mandor dan 1 kontraktor.

Lokasi pembangunan berada pada Jalan Bonol Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Desa Air Dingin lebih jelasnya ditunjukkan dibagian gambar 1.



Gambar 1 Lokasi pembangunan drainase



Gambar 2 Pekerja tidak menggunakan sarung tangan disaat melakukan pemasangan batu

Pemasangan batu adalah pekerjaan yang sangat memerlukan perlindungan terutama bagian tangan karena batu sangat berbahaya apabila langsung dipegang menggunakan tangan tanpa adanya perlindungan pada tangan dapat mengakibatkan luka akibat batu yang besar dan memiliki tekstur yang tajam.



Gambar 3 Pekerja tidak menggunakan rompi safety disaat melakukan galian

Penggunaan rompi sangat penting agar terhindar dari bahaya karena dapat terlihat dengan mudah pada saat melaksanakan pekerjaan sehingga orang dari kejauhan sudah dapat melihat untuk meningkatkan waspada serta dapat memperlambat laju kendaraan pada saat melewati lokasi pekerja yang sedang melaksanakan pekerjaan sehingga dapat terhindar dari kecelakaan dan kenyamanan bagi pengguna jalan.



Gambar 4 Pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan masker penutup mulut

Pekerja tidak menggunakan alat K3 berupa sarung tangan sehingga berpotensi mengalami cedera luka pada bagian tangan, pekerja tidak menggunakan masker penutup mulut yang dikhawatirkan dapat membuat sesak nafas akibat abu semen dan pengadukan semen tidak menggunakan molen sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan.



Gambar 5 Pekerja merokok disaat melaksanakan pekerjaan

Pekerja yang tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan disaat melaksanakan pekerjaan agar dapat terhindar dari bahaya yang ditunjukkan pada kegiatan pekerja yang merokok pada saat berjalannya pekerjaan sehingga pekerja tersebut telah melakukan kesalahan terhadap penerapan K3, serta dapat memberikan contoh yang tidak baik kepada pekerja lain.



Gambar 6 Pekerja tidak menggunakan helm

Penggunaan helm pada saat bekerja sangat penting bisa menghindari cedera pada kepala, pekerja tidak menggunakan K3 sangat berbahaya karena berguna sebagai pelindung diri agar terhindar dari bahaya cedera pada saat bekerja berdampak buruk terhadap keberlangsungan pekerjaan dan dapat menjadi pemicu keterlambatan pekerjaan.



Gambar 7 Pekerja tidak menggunakan sarung tangan disaat melakukan perataan tanah

Penimbunan termasuk item pekerjaan dan perlu perhatian dengan memakai sarung tangan demi untuk Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) sebagai pelindung tangan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 8 Pekerja tidak menggunakan sepatu boot

Untuk menghindari diri dari kecelakaan pada saat bekerja sangat diperlukannya alat pelindung, terlihat bahwa pekerja tidak menggunakan sepatu boot yang bisa mengakibatkan kaki terluka akibat benda tajam seperti besi, benda-benda tajam yang digunakan pada saat bekerja. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan peringatan kepada pekerja dan pengawasan harus ditingkatkan dilapangan.

Resiko bahaya yang bisa saja terjadi pada pekerja yang tidak mengindahkan K3 sebagai alat pelindung tubuh agar terhindar dari bahaya yang kapan saja bisa terjadi oleh sebab itu penggunaan K3 sangatlah penting sebagai pelindung diri yang harus digunakan pada saat bekerja, penerapan bagi pekerja akan pentingnya K3 masih sangat jauh dari kata layak sebagaimana yang telah diketahui alat pelindung diri itu sangat perlu untuk melindungi diri agar terhindar dari risiko yang dapat merugikan pekerja, kesadaran pekerja sangat dibutuhkan untuk kelancaran pekerjaan berhasilnya pekerjaan merupakan tanggungjawab pekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penerapan K3 pada pekerjaan pembangunan drainase jalan bonol desa air dingin yaitu terjadinya keterlambatan pekerjaan yang terjadi pada minggu ke 6 sampai minggu ke 11 yang diakibatkan oleh stok material batu yang habis dan harus menunggu serta kondisi cuaca (hujan pada saat pekerjaan berlansung), penerapan yang masih sangat perlu ditingkatkan sehingga dapat diambil solusi yaitu dengan memberikan sanksi berupa teguran bagi pekerja yang melakukan kesalahan sehingga bisa menjadi contoh bagi pekerja lain supaya tidak melakukan hal yang sama dan bagi perusahaan dapat menyediakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan sesuai dengan aturan sehingga pekerja bisa menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dan dapat memberikan contoh yang baik, dampak yang timbul akibat dari keterlambatan adalah para pekerja kelelahan dan harus kerja lembur dalam menyelesaikan pengerjaan.

Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tentang penerapan K3 pada pekerjaan ini dapat disimpulkan antara lain:

- a. Pekerja merokok pada saat melakukan pekerjaan.
- b. Pekerja tidak menggunakan sepatu boot pada saat melakukan galian
- c. Pengadukan beton tidak menggunakan molen tapi menggunakan cangkul dan pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan masker.

- d. Disaat melakukan aktifitas pekerjaan, pekerja tidak menggunakan pelindung kepala (helm).
- e. Faktor terjadinya keterlambatan pekerjaan yang disebabkan oleh kondisi cuaca (hujan) dan stok batu yang kurang.

4.2 Saran

Pentingnya diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerjaan konstruksi sipil, supaya dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan setiap perusahaan konstruksi harus memperhatikan dengan baik khususnya pada perlengkapan K3 pada saat pelaksanaan pekerjaan serta kenyamanan bagi pengguna kendaraan yang melintas di jalan pada saat pekerjaan berlangsung.

Daftar Kepustakaan

- A., Sanjaya, P., & Mega Prabawati, I. (2015). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 19(2), 165–172.
- Abbas, F., Oppier, I., & Buyang, C. G. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Biaya Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Di Kota Ambon. *Jurnal Simetrik*, 9(2), 242. <https://doi.org/10.31959/js.v9i2.367>
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64–76. <https://doi.org/10.30630/jirs.15.2.125>
- Erfian, M., & Raharjo, N. E. (2020). Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Finishing Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36348>
- Rifani, Y., Mulyani, E., & Riyanny, P. (2018). Penerapan Konstruksi Dengan Menggunakan Metode HIRARC Pada Pekerjaan Akses Jalan Masuk. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, v(3), 1–12.
- Saraswati, Y., Ridwan, A., & Iwan Candra, A. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C Unair Surabaya. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 3(2), 247. <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v3i2.1111>
- Sidik, faisal, & Hariyono, W. (2015). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman (Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) in the Sahid Jogja Lifestyle City Construction Project in. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 1–9.
- Soenyoto, S., Hasan, A., & Wahidin, W. (2014). Penerapan K3 Pada Pelaksanaan Proyek New Sfb Di Cikarang Yang Dilaksanakan Pt. Dwi Tunggal Surya Jaya. *Jurnal BENTANG*, 2(2), 7–12. <https://www.neliti.com/id/publications/262532/penerapan-k3-pada-pelaksanaan-proyek-new-sfb-di-cikarang-yang-dilaksanakan-pt-dw>
- Tiurma Elita Saragi, R. E. S. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan. *Jurnal Ilmiah Smart*, III(2), 68–80. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5733>
- Yunika, Y. (2021). Analisis Penerapan Sistem K3 terhadap Kinerja Proyek Jalan Tol Cijago Seksi 2B PT Utama Karya. *Jurnal Poli-Teknologi*, 20(1), 53–63. <https://doi.org/10.32722/pt.v20i1.2811>